

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap temuan studi, teknik terkadang dipandang sebagai “tombak” dalam penelitian. Bagian ini merinci metodologi penelitian penulis, yaitu pendekatan kualitatif yang digunakan di Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain.¹⁹ Penelitian kualitatif, menurut Kirk dan Miller, bergantung pada pengamatan terhadap individu dalam kaitannya dengan domain dan bahasanya.

Chariri mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berusaha memahami kejadian-kejadian alamiah dengan cara mempelajari sifat, penyebab, dan mekanismenya.²⁰ Dalam penelitian ini berlandaskan pada fenomenologi yaitu keseluruhan makna sejumlah orang untuk berbagai cerita gaya hidup mereka yang terkait dengan prinsip atau fenomena. Pengakuan ahli fenomenologi dalam menggambarkan kesamaan semua peserta begitu mereka menikmati suatu fenomena. tujuan utama fenomenologi adalah untuk mengurangi laporan pria atau wanita tentang fenomena menjadi deskripsi esensi atau esensi yang terjadi secara teratur. Peneliti mengumpulkan statistik dari orang-orang yang telah menguasai fenomena tersebut, dan mengembangkan deskripsi gabungan dari esensi pengalaman. Deskripsi ini

¹⁹ Alby, Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Sukabumi : CV Jejak, 2018),

²⁰ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021), 36

termasuk "Bagaimana" mereka terampil itu "Apa" mereka alami.²¹ Pada penelitian ini akan membahas fenomena *burnout* pada karyawan.

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis dan objektif mengenai suatu fenomena, kejadian, atau kondisi yang sedang diteliti, tanpa melakukan intervensi atau perubahan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap situasi yang ada, dengan menggambarkan karakteristik atau ciri-ciri dari objek penelitian, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai topik yang dibahas.²² Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan fenomena burnout pada karyawan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidomulyo, dengan tujuan menggambarkan bentuk-bentuk burnout, faktor penyebabnya, serta dampaknya terhadap karyawan. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan persepsi karyawan secara mendalam melalui wawancara dan observasi.

Metode deskriptif kualitatif ini sesuai karena penelitian bertujuan untuk memahami situasi burnout secara kontekstual di lingkungan BUMDes, yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan perusahaan atau institusi umum lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data yang bersifat naratif dan kaya akan detail, sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor burnout yang spesifik dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman karyawan dalam menghadapi burnout di lingkungan kerja BUMDes.

²¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 105.

²² Muhammad Ramdhan, "Metode Penelitian", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat yang harus berkomunikasi dengan sumber data. Oleh karena itu, peneliti harus hadir secara fisik selama seluruh prosedur penelitian. Tidak ada perwakilan untuk peneliti; setiap peneliti harus bertindak secara otonom selama proses penelitian. Peneliti mengambil peran sentral sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Selain memberikan hasil penelitian, peneliti juga berfungsi sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan penafsir.²³ Membangun hubungan yang kuat dengan informan yang berkaitan dengan subjek penelitian adalah tujuan utama peneliti, yang bertindak sebagai instrumen penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan di lokasi penelitian. Di Sidomulyo Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo Kec. Semen Kab. penelitian ini dilakukan. Ini adalah tempat peneliti bertemu dengan karyawan untuk wawancara mendalam dan sesi tanya jawab.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari laporan tangan pertama, seperti wawancara dengan peserta studi, adalah contoh data primer. Wawancara dengan anggota staf badan usaha milik desa menyediakan sebagian besar data yang digunakan dalam analisis ini. Wawancara dan observasi lapangan oleh pekerja subjek dan pihak kantor menyediakan sebagian besar data penulis.

²³ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," (Bandung : Alfabeta, 2010), 5-6

2. Data Sekunder

Ketika kita mengandalkan orang atau dokumen lain sebagai cadangan, kita mengumpulkan data sekunder. Informasi tambahan biasanya dapat ditemukan di berbagai sumber yang dipublikasikan, seperti buku dan makalah penelitian. Untuk memahami pengoperasiannya, rujuklah ke dokumen-dokumen yang disebutkan di atas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Creswell berpendapat bahwa untuk membuat orang terlibat dalam penelitian mereka, peneliti yang mengumpulkan data harus berhati-hati ketika mereka menamai dan memilih objek atau partisipan yang potensial. Eksekusi proses pengumpulan data penelitian yang terus menerus dan berulang-ulang diperlukan untuk menemukan item yang konsisten.²⁴

1. Observasi

Metode observasi dengan “pengamatan” adalah praktik menyimpan catatan secara rinci tentang faktor atau peristiwa yang diamati tanpa menginterogasi subjek yang diteliti, yang dalam hal ini adalah manusia. Kelelahan dalam bekerja terlihat seberapa semangat mereka bekerja.

Dalam penelitian ini akan ada beberapa hal yang dapat diobservasi meliputi perilaku karyawan, interaksi sosial, lingkungan kerja, tingkat stres, serta kehadiran dan semangat kerja. Perilaku karyawan yang dapat diamati termasuk penurunan motivasi, kelelahan fisik atau emosional, serta perubahan pola kerja seperti penurunan kualitas pekerjaan atau sering melakukan kesalahan. Interaksi

²⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 125-143

sosial antara karyawan, serta hubungan mereka dengan atasan, juga penting untuk diamati, terutama jika ada ketegangan atau komunikasi yang terbatas. Lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung sangat berpengaruh pada burnout, sehingga kondisi fisik tempat kerja dan beban kerja yang diberikan juga perlu diamati. Tanda-tanda stres, seperti reaksi terhadap tekanan atau masalah yang muncul dalam pekerjaan, serta respons emosional seperti kemarahan atau frustrasi, juga menjadi fokus penting. Selain itu, kehadiran yang sering terlambat atau absensi, serta kehilangan semangat atau minat terhadap pekerjaan, bisa menjadi indikator kuat dari burnout yang sedang dialami karyawan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan adalah metode pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, baik sebagai peserta aktif maupun pengamat. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengalaman langsung dalam konteks tersebut.²⁵ Observasi partisipatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman karyawan Badan Usaha Milik Desa di Desa Sidomulyo yang mungkin mengalami burnout. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di tempat kerja, seperti bekerja bersama karyawan dan berinteraksi dengan mereka, untuk merasakan tekanan atau ketegangan yang mungkin tidak tampak dari luar. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih lengkap tentang faktor-faktor penyebab burnout, seperti beban kerja, kondisi fisik, dan dinamika sosial di tempat kerja. Meskipun teknik ini memberikan pemahaman

²⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017), 21–46

yang lebih mendalam, peneliti harus berhati-hati agar tidak terpengaruh oleh peran aktifnya, yang dapat memengaruhi objektivitas penelitian.

2. Wawancara

Selama wawancara, satu orang bertindak sebagai penanya sementara yang lain menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Penulis berbicara langsung dengan karyawan untuk mengetahui tingkat *burnout* dan kepuasan dalam bekerja di badan usaha milik desa Desa Sidomulyo.

Pada penelitian ini, digunakan teknik wawancara terstruktur, di mana semua pertanyaan telah disiapkan sebelumnya dan diajukan kepada narasumber yang telah ditentukan. Wawancara ini dilaksanakan dengan format yang sistematis, sehingga setiap narasumber menerima pertanyaan yang sama. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang konsisten dan memudahkan analisis perbandingan antar jawaban narasumber. Meskipun pertanyaan sudah ditetapkan, wawancara dilakukan secara terbuka, memberikan kesempatan bagi narasumber untuk menjawab dengan lebih bebas dan mendalam. Dengan cara ini, narasumber dapat lebih leluasa memberikan informasi yang lebih lengkap dan jujur mengenai pengalaman mereka terkait burnout, yang dapat memperkaya hasil penelitian. wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait, antara lain Mei Linda (sektretaris) Moh. Ubaydillah (administrasi) Moh. Ikhbal (teknisi) karyawan yang terlibat langsung dalam operasional.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian sangat bergantung pada alat pengumpul data. Ketika mengumpulkan informasi, instrumen adalah alat yang sangat membantu. Sebuah teknik pengumpulan data, seperti metode wawancara, yang menggunakan aturan wawancara sebagai

instrumen, menentukan format instrumen, menurut Black. Secara umum, ada beberapa bentuk pedoman wawancara; salah satunya adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yang hanya menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab selama wawancara. Selanjutnya, aturan utama dalam melakukan wawancara adalah dengan menggunakan panduan wawancara yang terperinci, seperti daftar periksa. Bentuk semi-dependen adalah panduan wawancara yang sering digunakan. Pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan yang bergantung, kemudian memperdalam satu per satu untuk mencari data tambahan. akibatnya jawaban yang diterima bisa terdiri dari semua variabel, dengan fakta yang utuh dan mendalam.²⁶

Alat penelitian ini juga menggunakan pendekatan observasi dengan aturan wawancara. Tata letak yang digunakan mencakup rincian tentang kejadian atau perilaku tertentu. Posisi terpenting dalam utilitas pendekatan observasi adalah pengamat. Pengamat harus penuh perhatian dalam pengamatan mereka, khususnya melihat peristiwa, gerak atau teknik.²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan uji kredibilitas (credibility). Uji kredibilitas atau kepercayaan data yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dengan akurat. Berikut Uji kredibilitas atau kepercayaan data yang digunakan:

²⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015). 78-83

²⁷ Sodik. 77.

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Mengumpulkan data membutuhkan partisipasi aktif dari peneliti. Para peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah yang sedang dihadapi dengan melakukan kerja lapangan sendiri.

2. Ketentuan Pengamatan

Peneliti dengan cermat mengamati item dan kejadian di lapangan untuk meningkatkan data. Langkah pertama adalah menentukan fitur dan elemen yang diinginkan dari skenario. Peneliti mempelajari lebih lanjut mengenai fenomena kelelahan karyawan dan melihat lebih jauh ke dalam subjek untuk mendapatkan hasil ini.

H. Teknis Analisis Data

Noeng Muhadjir berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan sumber-sumber lain untuk lebih memahami masalah yang diteliti dan membuat informasi tersebut dapat dipahami oleh orang lain.²⁸

I. Tahap Tahap Penelitian

Sesuai dengan Lexy J. Moleong, tahap ini meliputi tahap pre-area, tahap pengecatan lapangan, dan tahap analisis data.²⁹

1. Tahap Pra Lapangan

Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala program Psikologi Islam, peneliti melanjutkan ke langkah-langkah berikut: mengajukan judul penelitian

²⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): 84–94.

²⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 190

untuk mendapatkan persetujuan; melakukan studi pendahuluan; meminta izin dari tempat penelitian; memantau perkembangan di tempat penelitian; dan, akhirnya, menyiapkan proposal dan mengumpulkan bahan-bahan terkait. Pemahaman peneliti diperluas selama tahap kerja lapangan dengan memanfaatkan ide-ide yang relevan.

2. Pekerjaan Lapangan

Tahap ini memerlukan pengumpulan data dari lokasi penelitian, khususnya kantor di Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo, tentang “Fenomena *Burnout* Pada Karyawan”. Untuk mengumpulkan data ini, para peneliti menggunakan metode seperti wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi.

3. Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi yang cukup dari industri, peneliti menggunakan metode analisis statistik untuk menyaring catatan, menarik kesimpulan, dan melaporkan fakta.